

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa mendatang. Pendidikan nasional merupakan suatu sistem yang fungsinya untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka tujuan nasional. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh hingga anak menjadi lebih dewasa dan memiliki kecakapan hidup.

Suatu kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam proses pendidikan terdapat interaksi antara guru dengan anak didik. Guru memiliki peran utama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu cara pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar secara aktif baik fisik, mental, intelektual maupun sosial. Namun tidaklah mudah seorang guru untuk selalu mencapai tujuan pembelajaran tanpa diimbangi

dengan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang inovatif tersebut diharapkan anak tidak menjadi bosan, siswa aktif dan kreatif serta tujuan pembelajaranpun tercapai.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. Ilmu Pengetahuan Alam erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar. Sebagai penerus bangsa maka setiap siswa dituntut mampu menguasai IPA merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting.

Pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Karangduren Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas sering ditemui permasalahan yang cukup kompleks. Berdasarkan pengalaman penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Karangduren dan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas

V dikatakan penguasaan materi masih kurang dan prestasi belajar pada materi gaya tergolong masih rendah. Dari nilai ulangan siswa semester 1 dengan jumlah 29 terdapat 69,2% siswa tidak tuntas belajar dan 30,8% siswa tuntas belajar. Pembelajaran yang kurang inovatif merupakan salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Padahal untuk pembelajaran IPA memerlukan metode yang cocok dengan pembelajaran tersebut. Namun pembelajaran di SD Negeri 2 Karangduren untuk mata pelajaran IPA kelas V pada materi gaya belum melakukan percobaan secara langsung pembelajaran dilakukan hanya sebatas teori saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 2 Karangduren, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas V pada materi gaya selama ini hasil belajar tidak digunakan. Hasil belajar dapat diperoleh dari bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotor. Rendahnya hasil belajar IPA siswa di pengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor diantaranya adalah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar secara garis besar ada empat komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa antar lain, bahan belajar, suasana belajar media dan sumber belajar.

Dalam pembelajaran IPA pada materi gaya guru jarang menggunakan alat peraga, sehingga siswa tidak melakukan gerakan-gerakan dasar yang mendorong siswa untuk berperan aktif. Padahal untuk ranah psikomotor dapat dilihat dari ketrampilan dan kemampuan bertindak individu. Berdasarkan

pengalaman guru ketika mengajar saat siswa melakukan kegiatan berkelompok ada beberapa siswa mengganggu kelompok lain yang sedang serius, bahkan bermain sendiri ketika guru menerangkan materi. Media pembelajaran juga kurang memberikan contoh nyata pada siswa dan pembelajaran cenderung membosankan, sehingga kurang memberikan perhatian, rangsangan dan respon mengenai materi yang disampaikan oleh guru, padahal pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas. Hal ini sering diabaikan bahkan tidak dinilai oleh guru. Guru seharusnya mengetahui karakteristik masing-masing anak. Selain itu guru juga harus memahami bahwa masing-masing bidang studi di Sekolah Dasar memiliki karakteristik tersendiri sehingga diperlukan metode atau pendekatan yang digunakan dan disesuaikan dengan bidang studi tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat berhasil.

Berkaitan dengan itu dalam proses pembelajaran diperlukan metode yang mendorong siswa untuk belajar menemukan konsep. Di samping siswa belajar menemukan konsep guru membantu siswa apabila diperlukan. Penggunaan metode *discovery* (penemuan terbimbing) dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya. Menurut Roestiyah (2008: 20-21) metode *discovery* memiliki keunggulan yaitu; mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak

kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif, sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa, mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang maju dan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, dan membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan penemuan sendiri. Metode *discovery* juga pernah digunakan oleh Rida Susanti (2011) dan terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Pentingnya dilakukan sebuah penelitian adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran melalui kegiatan penilaian yang dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram sehingga nampak perubahan dalam tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan metode *discovery* (penemuan terbimbing) pada materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif?
2. Apakah dengan menggunakan metode *discovery* (penemuan terbimbing) pada materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif ?

3. Apakah dengan menggunakan metode *discovery* (penemuan terbimbing) pada materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada aspek kognitif pokok bahasan gaya di kelas V SD Negeri 2 Karangduren.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada aspek afektif pokok bahasan gaya di kelas V SD Negeri 2 Karangduren.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada aspek psikomotor pokok bahasan gaya di kelas V SD Negeri 2 Karangduren.

Maka penelitian ini ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gaya di kelas V SD Negeri 2 Karangduren pada aspek kognitif,afektif dan psikomotor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa ranah kognitif pada materi gaya.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa ranah afektif pada materi gaya.

c. Dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa ranah psikomotor pada materi gaya.

2. Manfaat bagi Guru

- a. Dapat digunakan untuk berbagi pengalaman dengan guru lain.
- b. Dapat menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA.
- c. Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai, termasuk dalam memilih metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Manfaat bagi Sekolah

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ulangan umum semester II mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Karangduren.
- b. Untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Karangduren.
- c. Untuk memberi masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan untuk mengambil keputusan dalam menentukan metode, media dan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan dalam pembelajaran.

4. Manfaat bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui permasalahan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah dasar dan mengetahui bagaimana cara menentukan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam mengatasi permasalahan sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan.